

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Perusahaan menurut Kansil (2001) setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk menjadi bahan jadi. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, keluarga, masyarakat luas (publik), pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut. Menurut Anderson & Reeb (2003) menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan, sedangkan kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance* (Fauzi, 2006). Dalam suatu perusahaan dividen memiliki peran sebagai pembagi sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham yang biasanya diberikan dalam bentuk tunai (Warsono, 2003). Pembayaran dividen, akan dipengaruhi oleh jenis struktur kepemilikan yang mendominasi perusahaan. Dividen yang dibagikan dapat berupa uang tunai atau *cash dividend* yang artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap lembar saham, atau dibagikan *stock dividend* yang nantinya akan menambah jumlah saham yang dimilikinya. Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi

kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana intern dalam rangka mengadakan reinvestasi. Hal ini dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, sebab pertumbuhan dividen akan semakin berkurang, oleh karena itu manajemen perusahaan harus menentukan kebijakan dividen yang optimal agar bisa menjaga nilai perusahaan.

Menurut Denis & Osobov (2008) Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan; *growth opportunities*; dan profitabilitas. Ketika perusahaan membutuhkan dana bagi perusahaan, maka perusahaan akan mencari investor yang bersedia untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga akan muncul hubungan antara manajer dan pemegang saham. Berdasar pada *agency theory*, manajemen berperan sebagai *agent* atau pihak yang diberi tugas untuk mengelola perusahaan dengan baik, sedangkan pemegang saham berperan sebagai *principal* atau pihak yang melakukan kontrol terhadap kinerja manajemen pada perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan pembagian dividen ini menjadi tugas manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham. Menurut Bandi (2009) hubungan keagenan tersebut memberikan ruang bagi terjadinya konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

Di Indonesia terjadi fenomena tentang kebijakan dividen pada tahun 2016 yang dibagikan oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) yang akan membagikan dividen tunai sebesar Rp10,352 triliun atau Rp2.225 per saham pada 27 Mei 2016. Jumlah dividen tersebut mencapai 99,9% dari laba 2015 HMSP sebesar Rp10,3 triliun. Dalam keterangan tertulis yang disampaikan kepada pemegang saham. Manajemen mengatakan, dividen itu telah disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercantum dalam daftar pemegang saham pada 11 Mei 2016. Pada 2015, HMSP membukukan laba sebesar Rp10,4 triliun, naik 1,8% dibanding Rp10,2 triliun tahun

2014. Kenaikan laba tersebut didukung oleh penjualan perseroan yang meningkat 8,9% menjadi Rp42,1 triliun dari Rp38,7 triliun pada tahun 2014. Hingga pukul 11.49 WIB perdagangan sesi I di BEI, saham HMSP tercatat Rp97.850 per unit, naik Rp700 dibanding penutupan, sebesar Rp97.150 per unit. Volume saham HMSP yang dipindah tangankan investor sebanyak 10.242 lot senilai Rp100,963 miliar. Pemodal merespon positif rencana pembagian dividen tersebut dengan memborong saham emiten produsen rokok itu pada transaksi sesi I Kamis ini. HMSP adalah emiten berkapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni Rp455,152 triliun. Dengan nilai kapitalisasi sebesar itu, saham HMSP sering menjadi penggerak utama indeks harga saham gabungan atau IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI). Rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) HMSP pada Rabu, telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham emiten rokok tersebut dengan rasio 1:25. Pemecahan nominal saham HMSP bertujuan menggaet investor ritel lebih besar. (PasarDana, 2016)

Pembelian saham HM Sampoerna oleh Philip Morris International (PMI) dengan nilai transaksi diperkirakan mencapai US\$ 5,2 miliar akan semakin mengukuhkan posisi Philips Morris di pasar rokok dunia. Meski dibayangi keluarnya perda larangan merokok, Philip Morris tak gentar dan tetap meyakini pasar rokok di Indonesia yang saat ini menduduki peringkat kelima dunia akan terus tumbuh. HM Sampoerna saat ini merupakan satu dari 3 produsen rokok yang menguasai pangsa pasar Indonesia. Sekitar 80 persen pangsa rokok di Indonesia dikuasai oleh 3 produsen utama yakni Gudang Garam, Sampoerna dan Djarum. Sampoerna sendiri selama tahun 2004 menguasai 19,4 persennya. Sementara sekitar 17 persen pangsa rokok dikuasai oleh industri rokok kecil. Selama tahun 2004, Sampoerna berhasil mencatat pendapatan bersih hingga Rp 9 triliun dengan produksi sebesar 41 miliar rokok. Indonesia sendiri saat ini merupakan pasar rokok terbesar kelima setelah Cina, AS, Rusia dan Jepang. Menurut sejumlah analis diperkirakan 60 persen dari pria di Indonesia adalah perokok, sementara jumlah wanita perokok juga diperkirakan terus meningkat. Atau dengan kata lain, Indonesia adalah pangsa pasar yang sangat menggiurkan. Sejumlah analis lainnya menyatakan, ekspansi besar-besaran Philip Morris ini adalah dalam rangka memperluas pangsa

pasar internasionalnya setelah pangsa pasarnya di AS mendapat hambatan dari pemerintah AS. Selain itu juga pasar PMI terdesak oleh meningkatnya kepedulian atas risiko kesehatan akibat rokok terutama di AS dan Eropa. Selain itu, pembelian Sampoerna, akan menjadikan PMI sebagai produsen rokok terbesar kedua di Indonesia. Menurut Camilleri, PMI AS dan bisnis rokok internasionalnya akan membuatnya menjadi perusahaan rokok yang tercatat di bursa terbesar di dunia. Dengan transaksi senilai US\$ 5,2 miliar ini akan memuluskan langkah PMI di pangsa kretek yang selama ini menguasai pangsa pasar Indonesia hingga 92 persen atau sekitar 210 miliar batang. Sampoerna sendiri tercatat di BEJ sejak 27 Agustus 1990. Dari generasi pendiri kerajaan bisnis Sampoerna, saat ini tercatat Putera Sampoerna masih aktif sebagai presiden komisaris. Namun sejauh ini belum ada penjelasan resmi kenapa keluarga Sampoerna rela melepas bisnis yang sudah dirintis sejak tahun 1913 ini. Sempat disebut-sebut keluarga Sampoerna ingin keluar dari bisnis rokok dan beralih ke bisnis penerbangan dengan membeli Merpati yang saat ini tengah terbelit utang. (DetikFinance, 2005)

Sedangkan untuk sektor manufaktur di Indonesia sendiri PT HM Sampoerna Tbk turut mengambil peran aktif dalam mendorong ekonomi kerakyatan yang inklusif sebagai bentuk komitmen dukungan pemerataan kemajuan ekonomi di seluruh Indonesia. Dilakukan melalui program Sampoerna Retail Community (SRC), Sampoerna melakukan pengembangan dan peningkatan daya saing toko kelontong tradisional sejak tahun 2008 dan kini SRC telah membina lebih dari 120.000 toko kelontong tersebar di seluruh Indonesia. Dampak sosial dan ekonomi atas program peningkatan daya saing UMKM yang dilakukan SRC selama hampir 12 tahun ditegaskan oleh survei yang dilakukan terhadap ratusan pemilik toko kelontong di Indonesia. Berdasarkan survei, tahun 2020 SRC turut memberi kontribusi bagi perputaran perekonomian sebesar Rp69,3 triliun per tahun. Selain itu SRC juga telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. (Kompas Klasika, 2020)

Terdapat beberapa topic penelitian tentang kepemilikan perusahaan, yang dilakukan oleh Atmaja (2017), ia meneliti hubungan antara kepemilikan keluarga dengan kebijakan dividen di Indonesia dan di Australia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap pembayaran dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan probabilitas perusahaan membayar dividen di Indonesia, sedangkan di Australia menunjukkan hasil bahwa kepemilikan keluarga terhadap pembayaran dividen lebih tinggi dibanding perusahaan non-keluarga. Subramaniam (2018) meneliti hubungan antara kepemilikan keluarga dan dividen dalam perusahaan publik Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan keluarga dipandang memiliki hubungan positif dengan dividen pada tahun 2018 di Malaysia, terutama di perusahaan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa dividen sebagai sumber pendapatan bagi pemegang saham keluarga (Subrmaniam, 2018). Analisis empiris tentang dampak saham asing pada peningkatan dividen perusahaan didasarkan pada analisis waktu dan disimpulkan bahwa pengaruh kepemilikan investor asing tumbuh lebih kuat dan signifikan selama tahun fiskal 2001, 2002, dan 2003 (Sul & kim, 2018). Temuan ini mengisyaratkan bahwa permintaan investor asing untuk lebih banyak dividen tumbuh dari waktu ke waktu. Hasil penelitian selanjutnya tidak menunjukkan bukti substansial untuk kecenderungan investor asing melakukan investasi dalam saham yang menghasilkan dividen tinggi, sementara ada hubungan positif yang signifikan antara peningkatan rasio holding saham investor asing dan peningkatan dividen (Sul & Kim, 2018). Obaidat (2018) ia meneliti hubungan antara *ownership structure and dividends policy terhadap emerging market evidence*, menunjukkan hubungan positif antara dividen dan kepemilikan institusional, manajerial, dan asing.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan terdapat hasil yang belum konsisten terkait hubungan antara kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kebijakan dividen. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul

“Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusi, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## **1.3.Ringkasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka digunakan metode analisis regresi logistik, sehingga diperoleh beberapa hasil bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen.

#### **1.4.Sistematika Penulisan**

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini terdapat pembahasan latar belakang pengambilan topik tentang kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan asing terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

##### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan bab yang berisi tentang teori-teori yang berasal dari telaah pustaka oleh penulis untuk digunakan menjadi dasar dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat pengembangan kerangka penelitian dan penelitian terdahulu.

##### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, perumusan hipotesis, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis, model analisis.

##### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum subjek dan objek yang diteliti, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan asing terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **BAB 5 : KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil pembahasan dan saran yang diberikan untuk pengaruh kepemilikan keluarga, institusi, dan asing terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.